

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang informasi untuk melayani kebutuhan informasi pengguna. Dalam hal ini perpustakaan harus memberikan kegiatan-kegiatan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan secara teratur. Salah satu jenis kegiatan yang dapat dilakukan adalah pustakawan perpustakaan mempunyai peran penting dalam kegiatan pendidikan karena di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, penyebarluasan informasi dalam berbagai layanan, baik dalam bentuk tercetak maupun terekam seperti buku, majalah, kaset, film dan lain sebagainya.

Perpustakaan sekolah mempunyai tugas pokok dalam membantu proses belajar mengajar siswa dan guru dengan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum. Menurut Hartono (2016:26), perpustakaan sekolah adalah “perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.”

Pernyataan di atas penting untuk sebuah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah membantu segala bentuk kegiatan belajar mengajar dan proses itu tidak lepas dari seorang pustakawan yang juga menjadi faktor pendukung dalam semua bentuk kegiatan tersebut. Seorang pustakawan diwajibkan untuk membuat inovasi-inovasi yang memberi dampak baik untuk perpustakaan sekolah itu sendiri.

Menurut Darmono, (2007 : 51), pustakawan adalah “seorang yang telah diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk menjabat atau melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan baik di lingkungan sekolah maupun lembaga lainnya, karena dianggap memenuhi syarat tertentu”. Sedangkan pustakawan sekolah adalah seseorang yang bertugas untuk mengelola perpustakaan sesuai dengan aspek dan kaidah yang berlaku untuk menunjang pendidikan. Menurut Daryono (2008 : 23) peranan pustakawan selain melakukan layanan sirkulasi, pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka, pustakawan juga harus mampu mengelola laporan administrasi, mengelola web-OPAC, melakukan pelestarian dokumen, (diantaranya mengelola dokumen menjadi bentuk digital), mengelola layanan pinjam antar perpustakaan (PAP), melakukan kontrol keamanan bahan pustaka, pengelolaan layanan multi, media (CD, DVD/ audio kaset/ sinar X dan lain-lain), mengelola dan mencetak barkod, mengelola keanggotaan pemustaka, melakukan penyusunan anggaran, melakukan katalogisasi (pra dan pasca katalog), membuat laporan, mengelola terbitan berseri, dan melakukan tugas lain yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Menurut Pradhito (2015), pengertian pustakawan cilik adalah program di mana siswa membantu pustakawan di perpustakaan. Tugasnya mengatur sirkulasi buku, menjaga ketertiban di ruang baca, melakukan kontrol terhadap siapa saja yang terlambat dalam mengembalikan buku. Sama halnya dengan pustakawan kecil yang ada di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang. Dimana kita mengetahui bahwa era sekarang ini anak-anak banyak yang mulai tidak tertarik dengan perpustakaan tetapi di sekolah ini sangat berbeda. Anak-anak yang ada di

sekolah ini masih banyak yang sangat tertarik untuk menjadi seorang pustakawan kecil karena bagi mereka menjadi pustakawan kecil adalah hal yang baru dan membuat mereka lebih bisa dekat dengan buku baik itu buku pelajaran maupun buku lainnya. Penelitian tentang peran pustakawan terhadap pembentukan pustakawan kecil ini juga sudah ada yang pernah melakukannya. Seperti yang diteliti oleh Dwi Andriyan yang berjudul “Partisipasi Siswa Pustakawan Cilik Dalam Pengelolaan Bahan Pustaka, Layanan dan Sosialisasi Pemanfaatan : Studi Kasus Perpustakaan SDN Kramat Beji Depok”

Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa program pustakawan cilik yang dijalankan oleh pustakawan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang sangat menarik, bagaimana pustakawan membentuk pustakawan cilik agar program tersebut berjalan dengan baik, bagaimana pustakawan cilik ini bisa menjalankan tugasnya sebagai seorang pustakawan. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana peranan pustakawan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah dalam membentuk pustakawan kecil dengan judul “Peran Pustakawan dalam Pembentukan Pustakawan kecil di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang hendak penulis rumuskan adalah “Bagaimana peran pustakawan dalam membentuk pustakawan cilik di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang ?”.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pustakawan dalam membentuk pustakawan kecil di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai peran pustakawan dalam pembentukan pustakawan cilik.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang, untuk memberikan masukan bagi pengguna yang membutuhkan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

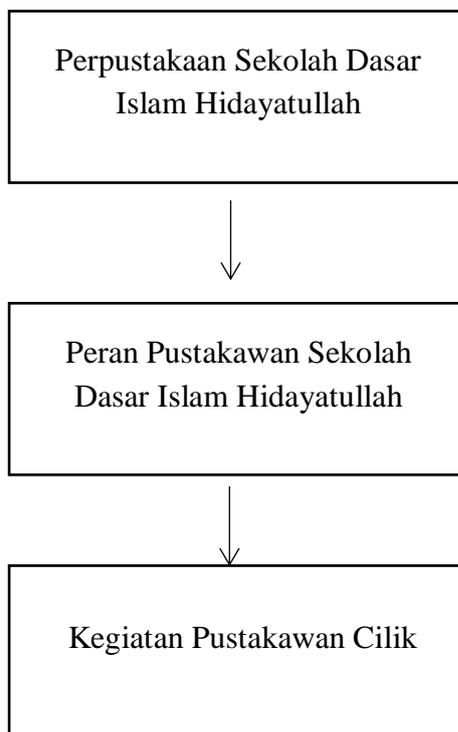
Penelitian dilakukan di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah, Jl. Durian Sel. I No.6, Srandol Wetan, Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2019

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir disusun untuk memudahkan pembaca mengetahui alur berpikir terhadap penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti hingga mencapai tujuan penelitian tersebut. Dari permasalahan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka pikir penelitian

Bagan 1.1



Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang memiliki inovasi dalam membantu pengembangan perpustakaan yaitu pustakawan cilik. Pustakawan cilik di bentuk dengan tujuan agar menjadi *role model* untuk memperkenalkan profesi pustakawan dan perpustakaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui peran pustakawan dalam pembentukan pustakawan cilik di tinjau dari teori. Menurut Daryono (2008: 23), peranan pustakawan selain melakukan layanan sirkulasi, pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka, pustakawan juga harus mampu mengelola laporan administrasi, mengelola web-OPAC, melakukan pelestarian dokumen, (diantaranya mengelola dokumen menjadi bentuk digital), mengelola layanan pinjam antar perpustakaan (PAP), melakukan kontrol keamanan

bahan pustaka, pengelolaan layanan multi, media (CD, DVD/ audio kaset/ sinar X dan lain-lain), mengelola dan mencetak barkod, mengelola keanggotaan pemustaka, melakukan penyusunan anggaran, melakukan katalogisasi (pra dan pasca katalog), membuat laporan, mengelola terbitan berseri, dan melakukan tugas lain yang berkaitan dengan teknologi informasi.

1.7 Batasan Istilah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, adapun batasan istilahnya sebagai berikut:

1. Pustakawan, adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan /atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Jadi pustakawan dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan peran terhadap pembentukan pustakawan cilik di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang
2. Pustakawan Kecil adalah partner pustakawan/ pengelola perpustakaan sekolah.